

**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR PRIORITAS DALAM PENINGKATAN
PEMBANGUNAN DAERAH DI KABUPATEN
MANGGARAI**

Maria Yuliani Danggo, M.Pd.¹, Yosefa Maria Juita Hale, S.E.,M.S.i.²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Karya

yanidanggo@gmail.com dan yosefahale@gmail.com

Abstrak

Potensi ekonomi yang ada di suatu daerah harus dimanfaatkan secara maksimal dalam upaya peningkatan pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui sektor ekonomi yang mempunyai potensi untuk dijadikan prioritas pembangunan yang tepat di Kabupaten Manggarai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Manggarai dan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2016 sampai 2020. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Location Quotient (LQ), Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ), Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dan Analisis Overlay. Berdasarkan semua hasil analisis, maka dapat dibuat kesimpulan menggunakan analisis deksriptif yang menunjukkan bahwa sektor utama yang menjadi prioritas pembangunan pertama di Kabupaten Manggarai adalah kategori sektor ekonomi Pengadaan listrik dan gas yang memiliki notasi positif di setiap analisis yang telah dilakukan.

Kata kunci: Analisis *Location Quotient* (LQ); Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ), Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dan *Overlay*.

Abstract

The economic potential that exists in an area must be utilized optimally in an effort to increase development. This study aims to analyze and determine the economic sector that has the potential to be the right development priority in Manggarai Regency. The data used in this study is secondary data sourced from the official publications of the BPS-Statistics of Manggarai Regency and Nusa Tenggara Timur Province (NTT) from 2016 to 2020. The analytical tools used in this research are Location Quotient (LQ) analysis, Dynamic Location Quotient (DLQ) analysis, Growth Ratio Model analysis (MRP) and Overlay analysis. Based on all analysis results, it can be concluded using a descriptive analysis which shows that the main sector that becomes the first development priority in Manggarai Regency is the category of the economic sector electricity and gas procurement which has a positive notation in every analysis that has been carried out.

Keywords: *Location Quotient (LQ) Analysis; Dynamic Location Quotient (DLQ) Analysis; Growth Ratio Model Analysis (MRP) and Overlay.*

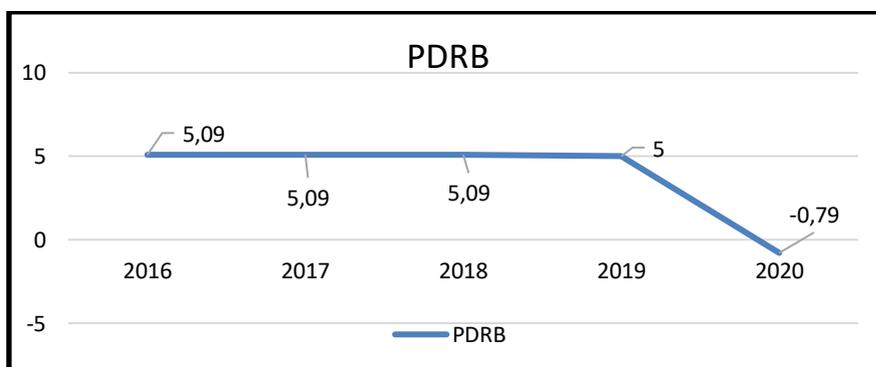
Pendahuluan

Kebijakan pembangunan wilayah pada dasarnya merupakan keputusan dan campur tangan pemerintah, untuk mendorong kemajuan proses pembangunan daerah secara keseluruhan. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (perubahan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010). Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan daerah, diperlukan kebijakan pembangunan dari pemerintah daerah dan campur tangan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang sesuai dengan potensi di daerah tersebut agar lebih di gali dalam upaya peningkatan lapangan kerja serta mengurangi kemiskinan yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat.

Kabupaten Manggarai terdiri dari dua belas kecamatan dengan potensi daerahnya yang berbeda di setiap kecamatan. Keberadaan sektor perekonomian yang tersebar di Kabupaten Manggarai menghasilkan 17 kategori sektor ekonomi. Dalam upaya membangun dan mengembangkan perekonomian di setiap daerah dikabupaten manggarai pemerintah kabupaten manggarai perlu memiliki kebijakan yang tepat untuk mengembangkan sektor prioritas yang dimiliki oleh setiap daerah. Oleh karena itu, maka pentingnya penentuan sektor mana yang menjadi prioritas yang sesuai dengan potensi sumber daya yang ada di daerah tersebut dan berpeluang untuk dikembangkan secara maksimal agar dapat mendorong pembangunan ekonomi daerah.

Perbedaan tingkat pembangunan yang didasarkan dengan potensi suatu daerah, akan berdampak terhadap perbedaan sektoral dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Azhima, 2020). PDRB merupakan suatu nilai tambah satu periode yang biasanya satu tahun dari barang dan jasa yang dihasilkan. Untuk mengetahui sektor potensial di suatu daerah maka data yang digunakan yaitu data PDRB atas dasar harga konstan. Karena data tersebut digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun dan kemudian dapat menggambarkan keberhasilan pembangunan suatu daerah (BPS, 2021). Untuk mengetahui pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Manggarai dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1 Grafik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Manggarai Tahun 2016-2020 (dalam persen)



Sumber: BPS, 2021

Grafik 1.1 diatas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Manggarai dari tahun 2016-2018 memiliki laju pertumbuhan yang sama yaitu 5,09% (lima koma nol sembilan persen), dan laju pertumbuhan PDRB atas dasar

harga kontan pada tahun 2019 sedikit menurun yaitu 5,00% (lima koma nol-nol persen), sedangkan pada tahun 2020 laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga kontan mengalami penurunan pertumbuhan yang cukup besar yaitu -0,79% (minus nol koma tujuh puluh sembilan persen). Penurunan pertumbuhan tersebut merupakan dampak dari pandemi Covid-19 dan penurunan produksi di beberapa kategori usaha. Secara umum sebagian besar kategori yang membentuk PDRB Kabupaten Manggarai pada tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan jika dibandingkan dengan tahun 2019, bahkan banyak kategori yang memiliki laju pertumbuhan negatif. Penurunan pertumbuhan PDRB tersebut dapat mencerminkan laju pertumbuhan ekonomi yang menurun dan tentunya berdampak pada pembangunan yang menurun di Kabupaten Manggarai. Dari permasalahan tersebut perlu adanya kebijakan terkait dengan penentuan sektor potensial/prioritas agar lebih digali dan dikembangkan lagi dalam upaya peningkatan perekonomian Kabupaten Manggarai dan tentunya akan berdampak pada peningkatan pembangunan yang ditandai dengan peningkatan nilai PDRB. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi yang mempunyai potensi untuk dijadikan prioritas pembangunan di Kabupaten Manggarai.

Kajian Teori

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan ekonomi (Badrudin dan Hale: 2019). Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dari waktu ke waktu menunjukkan suatu peningkatan pendapatan masyarakat yang ditunjukkan dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari (Badrudin dan Hale: 2019). Laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menggambarkan perkembangan nilai tambah atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh masing-masing sektor dalam suatu kurun waktu di wilayah tersebut (BPS, 2021). Dimana nilai barang dan jasa yang dihasilkan dapat dilihat pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) oleh karena itu laju Pertumbuhan ekonomi dapat ditunjukkan dengan besaran pendapatan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020) klasifikasi lapangan usaha terbagi dalam 17 kategori yang terdapat pada data PDRB yang terdiri dari kategori A: pertanian, kehutanan perikanan; kategori B: pertambangan dan penggalian; kategori C: industri pengolahan; kategori D: pengadaan listrik dan gas; kategori E: pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah; kategori F: konstruksi; kategori G: perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil; kategori H: transportasi dan pergudangan; kategori I: penyediaan akomodasi dan makan minum; kategori J: informasi dan komunikasi; kategori K: jasa keuangan dan asuransi; kategori L: real estate; kategori M,N: jasa perusahaan; kategori O: administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan; kategori P: jasa pendidikan; kategori Q: jasa kesehatan dan kegiatan sosial; kategori R,S,T,U: serta jasa lainnya.

Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (perubahan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010). Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi

regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier (BPS, 2021).

Potensi Ekonomi dan Sektor Prioritas

Setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda, untuk mampu meningkatkan perekonomian daerah dan dapat dikelola dengan baik maka setiap daerah/wilayah harus memilih sektor ekonomi unggulan/potensial (Riantika, 2017). Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah (Sjafrizal 2014). Hal ini terkait dengan potensi yang dimiliki setiap daerah berbeda dari hal tersebut pemerintah daerah harus menganalisis potensi sumber daya yang ada di daerahnya agar lebih digali dan dimanfaatkan secara optimal dalam upaya mendorong perkembangan perekonomian yang berdampak pada peningkatan pembangunan daerah itu sendiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan beberapa metode analisis untuk menentukan sektor prioritas dalam peningkatan pembangunan daerah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Manggarai dan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) periode 2016-2020. Metode pertama yang digunakan adalah Analisis *Local Quotient (LQ)*. Metode ini digunakan untuk mengetahui mengetahui sektor mana yang memiliki keunggulan komparatif di suatu daerah. Dengan metode ini dapat diketahui sektor mana yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Selanjutnya, penelitian ini juga akan menggunakan Analisis Dinamic Location Quotient (DLQ). Metode ini digunakan untuk melihat dinamika perubahan sektor unggulan dari waktu ke waktu. Dengan demikian, dapat diketahui apakah sektor unggulan tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan atau tidak.

Metode ketiga yang akan digunakan adalah Analisis Model Rasio Pertumbuhan. Metode ini digunakan untuk mengetahui sektor mana yang memiliki pertumbuhan yang cepat. Dengan metode ini, kita dapat mengetahui sektor mana yang memiliki potensi untuk memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian daerah. Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan Analisis Overlay. Metode ini digunakan untuk menggabungkan hasil dari analisis LQ dan Model rasio pertumbuhan. Dengan metode ini, kita dapat mengetahui sektor mana yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan memiliki pertumbuhan yang cepat.

Hasil dan Pembahasan

Berbagai potensi yang ada disuatu daerah harus ditentukan dan diketahui sektor apa saja yang dapat dijadikan prioritas pembangunan di Kabupaten Manggarai dengan menggunakan metode analisis Analisis Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan Overlay hasil dari analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Nilai Rata-rata Analisis LQ, DLQ, dan MRP

| Kategori | Lapangan Usaha | LQ | DLQ | MRP | |
|----------|--|-------------|-------------|-----------------|-----------------|
| | | | | RP _s | RP _r |
| A | Pertanian, kehutanan, dan perikanan | 0,79 | 0,20 | 0,59 | 0,86 |
| B | Pertambangan dan penggalian | 2,27 | 0,07 | 1,26 | (0,48) |
| C | Industri pengolahan | 0,33 | 1,03 | 1,07 | 1,07 |
| D | Pengadaan listrik dan gas | 1,22 | 6,80 | 1,46 | 1,63 |
| E | Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang | 1,50 | 0,74 | 0,88 | 1,28 |
| F | Konstruksi | 1,25 | 3,04 | 2,09 | 0,39 |
| G | Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor | 0,81 | 1,66 | 1,20 | 0,89 |
| H | Transportasi dan pengangkutan | 0,68 | 5,69 | 2,89 | 0,36 |
| I | Penyediaan akomodasi dan makan minum | 0,60 | 0,00 | 15,46 | (0,09) |
| J | Informasi dan komunikasi | 1,09 | 0,68 | 0,86 | 1,98 |
| K | Jasa keuangan dan asuransi | 1,80 | 0,36 | 0,99 | 1,50 |
| L | Real estat | 0,97 | 0,04 | 0,15 | 0,55 |
| M,N | Jasa perusahaan | 0,74 | 0,00 | 0,47 | (2,28) |
| O | Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib | 1,13 | 1,25 | 0,96 | 1,66 |
| P | Jasa pendidikan | 0,94 | 4,95 | 1,40 | 1,10 |
| Q | Jasa kesehatan dan kegiatan sosial. | 0,84 | 0,17 | 0,60 | 1,75 |
| R,S,T,U | Jasa lainnya | 1,84 | 2,39 | 1,24 | 0,18 |

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Menurut Aditya (2013) untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah digunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Rumus analisis LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{(S_i/S)}{(N_i/N)}$$

Keterangan :

LQ : *Location Quotient* sektor *i* wilayah studi (Kabupaten)

S_i : pendapatan sektor *i* di wilayah studi (Kabupaten)

N_i : Pendapatan sektor *i* di wilayah referensi (Provinsi)

S : pendapatan total di wilayah studi (Kabupaten)

N : pendapatan total di wilayah referensi (Provinsi)

Hasil analisis LQ dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada 8 kategori sektor ekonomi yang tergolong sebagai sektor basis dengan nilai $LQ > 1$ dan 9 kategori sektor ekonomi yang tergolong sebagai sektor non basis dengan nilai $LQ < 1$.

2. Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*

Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)* adalah bentuk modifikasi dari teknik analisis *Location Quotient (LQ)*, yaitu dengan mempertimbangkan variabel faktor pertumbuhan sektor/subsektor dari waktu ke waktu. Dalam hal ini, perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu sektor tertentu pada kurun waktu yang berbeda; apakah mengalami penurunan atau kenaikan (Kuncoro, 2012). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DLQ = \left(\frac{(1 + g_i)/(1 + g_t)}{(1 + G_i)/(1 + G_t)} \right)^t$$

Keterangan:

g_i : Rata – rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di Kabupaten

G_i : Rata – rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di Provinsi

g_t : Rata – rata laju pertumbuhan total PDRB di Kabupaten

G : Rata – rata laju pertumbuhan total PDRB di Provinsi

t = tahun penelitian

Hasil analisis DLQ dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 8 kategori sektor ekonomi yang memiliki nilai $DLQ > 1$ dan ada 9 kategori sektor ekonomi dengan nilai $DLQ < 1$. Setelah dilakukan analisis DLQ maka selanjutnya adalah anaisis gabungan LQ dan DLQ . Untuk mengetahui sektor ekonomi yang termasuk kedalam 4 kategori yaitu unggulan, andalan, prospektif ataupun tertinggal menggunakan analisis gabungan dari hasil LQ dan DLQ berupa matriks (Kuncoro,2012). Secara umum analisis gabungan LQ dan DLQ digunakan untuk mengetahui sektor ekonomi di Kabupaten yang termasuk unggulan, andalan, prospektif ataupun tertinggal dengan menggunakan matriks gabungan dari hasil LQ dan DLQ . Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Matriks Gabungan Dari Hasil LQ Dan DLQ

| Hasil | $DLQ > 1$ | $DLQ < 1$ |
|----------|--|--|
| | Sektor Unggulan | Sektor Prospektif |
| $LQ > 1$ | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan listrik dan gas 2. Konstruksi 3. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sossial wajib 4. Jasa lainnya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertambangan dan penggalian 2. Pengadaan air , pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang 3. Informasi dan komunikasi 4. Jasa keuangan dan asuransi |

| | Sektor Andalan | Sektor Tertinggal |
|----------|--|--|
| $LQ < 1$ | 1. Jasa pendidikan 2. Transportasi dan penggudangan 3. Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor 4. Industri pengolahan | 1. Pertanian, kehutanan, dan perikanan 2. Penyediaan akomodasi dan makan minum 3. Real estat 4. Jasa perusahaan 5. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial. |

3. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (*MRP*)

Menurut Aditya (2013) analisis Model Rasio Pertumbuhan merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi (Sektor ekonomi) yang potensial. Analisis *MRP* ini dibagi lagi ke dalam dua kriteria, yaitu Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (*RP*s) dan Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (*RPr*)

Rumus

$$RP_s = \frac{(\Delta E_{ij}/E_{ij})}{(\Delta E_{in}/E_{in})}$$

Keterangan:

ΔE_{ij} : Pendapatan *PDRB* sektor *i* di wilayah Kabupaten Manggarai;

E_{ij} : Pendapatan *PDRB* sektor *i* di wilayah Kabupaten pada awal tahun penelitian

ΔE_{in} : Pendapatan *PDRB* sektor *i* secara nasional/provinsi;

E_{in} : Pendapatan *PDRB* sektor *i* secara nasional/provinsi pada awal tahun penelitian.

Hasil analisis *RP*s menunjukkan bahwa terdapat 9 kategori sektor ekonomi yang memiliki nilai *RP*s > 1, dan ada 8 kategori sektor ekonomi yang memiliki nilai *RP*s < 1. Sedangkan rumus *RPr* adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$RPr = \frac{(\Delta E_{in}/E_{in})}{(\Delta E_n/E_n)}$$

Keterangan:

ΔE_{in} = Pendapatan *PDRB* sektor *i* secara nasional/provinsi

E_{in} = Pendapatan *PDRB* sektor *i* secara nasional/provinsi pada awal tahun penelitian;

ΔE_n = Pendapatan total *PDRB* di wilayah nasional/provinsi

E_n = Pendapatan total *PDRB* di wilayah nasional/provinsi pada awal tahun penelitian

Hasil analisis *RPr* dapat dilihat pada tabel nilai rata-rata analisis *LQ*, *DLQ*, *RP*s dan *RPr*, menunjukkan bahwa terdapat 9 kategori sektor ekonomi yang memiliki nilai *RPr* > 1, dan ada 8 kategori sektor ekonomi yang memiliki nilai *RPr* < 1.

4. Analisis *Overlay*

Menurut Aditya (2013) Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggul baik dari segi kontribusi maupun pertumbuhannya dengan

menggabungkan hasil dari analisis *LQ* dan analisis *MRP*. Sehingga analisis ini terdiri dari tiga komponen yaitu *LQ*, *RPr* dan *RP_s*. Setiap komponen kemudian disamakan satuannya dengan diberi notasi positif (+) atau notasi negatif (-). Jika koefisien komponen bernilai lebih dari satu diberi notasi positif (+) dan jika koefisien komponen bernilai kurang dari satu diberi notasi negatif (-). Dimana jika hasil analisis *LQ*, *RP_s* dan *RPr* lebih dari satu maka diberi notasi positif (+), sebaliknya jika kurang dari satu diberi notasi negatif (-). Hasil dari analisis *Overlay* menunjukkan bahwa hanya ada satu kategori sektor ekonomi yang termasuk kedalam klasifikasi 1 yaitu kategori sektor pengadaan listrik dan gas dengan nilai *LQ* (+), *RP_s* (+) dan *RPr* (+). Terdapat tiga kategori sektor ekonomi yang termasuk klasifikasi 2 yaitu kategori sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi dan sektor jasa lainnya dengan nilai *LQ* (+), *RP_s* (+) dan *RPr* (-). Sedangkan ada tiga kategori sektor ekonomi yang termasuk kedalam klasifikasi 3 yaitu kategori sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor Real estat dan sektor jasa perusahaan dengan nilai *LQ* (-), *RP_s* (-) dan *RPr* (-).

Setelah dilakukan semua analisis diatas berikutnya akan ditentukan sektor prioritas pembangunan di Kabupaten Manggarai dengan menggunakan analisis *Location Quoetient (LQ)*, *Dinamic Location Quoetient (DLQ)*, Model Rasio Pertumbuhan dan *Overlay* kemudian akan dianalisis dengan menggabungkan hasil dari analisis *LQ*, *DLQ*, dan *MRP* tersebut untuk menentukan sektor prioritas pembangunan yang tepat di Kabupaten Manggarai. Hasil dari keempat analisis tersebut akan digabungkan untuk menetapkan prioritas pembangunan di Kabupaten Manggarai yang terbagi kedalam 5 golongan yaitu prioritas pembangunan pertama hingga prioritas pembangunan kelima dilihat dari banyaknya nilai positif disetiap hasil analisis. Hasil dari penentuan prioritas pembangunan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Penentuan Prioritas Pembangunan

| Lapangan Usaha | LQ | DLQ | MRP | | Nilai | Keterangan |
|---|----|-----|-----------------|-----|-------|-------------------------------|
| | | | RP _s | RPr | | |
| Pengadaan listrik dan gas | + | + | + | + | 4 | Prioritas Pembangunan Pertama |
| Konstruksi | + | + | + | - | 3 | Prioritas Pembangunan kedua |
| Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sossial wajib | + | + | - | + | 3 | Prioritas Pembangunan kedua |
| Jasa pendidikan | - | + | + | + | 3 | Prioritas Pembangunan kedua |
| Jasa lainnya | + | + | + | - | 3 | Prioritas Pembangunan kedua |
| Pertambangan dan penggalian | + | - | + | - | 2 | Prioritas Pembangunan ketiga |
| Industri pengolahan | - | - | + | + | 2 | Prioritas Pembangunan ketiga |

| Lapangan Usaha | LQ | DLQ | MRP | | Nilai | Keterangan |
|---|----|-----|-----------------|-----------------|-------|-------------------------------|
| | | | RP _s | RP _r | | |
| Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang | + | - | - | + | 2 | Prioritas Pembangunan Ketiga |
| Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor | - | + | + | - | 2 | Prioritas Pembangunan ketiga |
| Transportasi dan pergudangan | - | + | + | - | 2 | Prioritas Pembangunan ketiga |
| Informasi dan komunikasi | + | - | - | + | 2 | Prioritas Pembangunan ketiga |
| Jasa keuangan dan asuransi | + | - | - | + | 2 | Prioritas Pembangunan ketiga |
| Penyediaan akomodasi dan makan minum | - | - | + | - | 1 | Prioritas Pembangunan Keempat |
| Jasa kesehatan dan kegiatan sosial. | - | - | - | + | 1 | Prioritas Pembangunan Keempat |
| Pertanian, kehutanan, dan perikanan | - | - | - | - | 0 | Prioritas Pembangunan kelima |
| Real estat | - | - | - | - | 0 | Prioritas Pembangunan kelima |
| Jasa perusahaan | - | - | - | - | 0 | Prioritas Pembangunan kelima |

Tabel diatas menunjukkan bahwa kategori sektor yang memiliki nilai positif paling banyak dan menjadi sektor prioritas pembangunan pertama dengan nilai positif (+) empat adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas yang tergolong sektor unggulan, dimana kategori sektor ekonomi ini tergolong sektor basis serta memiliki potensi perkembangan yang lebih maju di masa yang akan datang dan kegiatan kategori sektor ekonomi ini pada tingkat Kabupaten Manggarai dan Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki pertumbuhan yang menonjol. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kategori sektor ekonomi Pengadaan Listrik dan Gas merupakan kategori sektor ekonomi yang potensial dan merupakan sektor prioritas pembangunan di Kabupaten Manggarai.

Selama lima tahun terakhir percepatan pertumbuhan ekonomi pada kategori sektor ini sangat meningkat dikarenakan adanya penambahan instalasi jaringan listrik baru, perbaikan dan pengadaan jaringan listrik di wilayah yang belum ada listrik sebelumnya. Kategori sektor ekonomi Pengadaan Listrik dan Gas cocok dijadikan prioritas pembangunan karena dilihat dari potensi yang ada di Kabupaten Manggarai pada sumber energi listrik dengan beroperasinya Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Ulumbu yang memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi di Kabupaten Manggarai. Dilihat juga dari banyaknya pelanggan listrik PLN di Kabupaten Manggarai yaitu mencapai 647.374 pelanggan (BPS, 2022). Potensi tersebut apabila dimanfaatkan secara maksimal lagi maka akan memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian Kabupaten Manggarai yang dicerminkan dengan peningkatan pembangunan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan berbagai metode analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kategori sektor ekonomi yang tergolong prioritas pembangunan pertama yaitu sektor pengadaan listrik dan gas
2. Kategori sektor ekonomi yang tergolong prioritas pembangunan kedua yaitu sektor Konstruksi; sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor Jasa pendidikan dan sektor Jasa lainnya.
3. Kategori sektor ekonomi yang tergolong prioritas pembangunan ketiga yaitu sektor Pertambangan dan penggalian; sektor Industri pengolahan; sektor Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; sektor Transportasi dan pergudangan; sektor Informasi dan komunikasi; sektor Jasa keuangan dan asuransi.
4. Kategori sektor ekonomi yang tergolong prioritas pembangunan keempat yaitu sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor Jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
5. Kategori sektor ekonomi yang tergolong prioritas pembangunan kelima yaitu sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor Real estat; dan sektor Jasa perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap sektor ekonomi di Kabupaten Manggarai, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Manggarai agar dapat meninjau dan menjadikan sektor Pengadaan Listrik dan gas; sektor Konstruksi; sektor Jasa pendidikan, sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan sektor Jasa Lainnya sebagai sektor yang harus dikembangkan dan dikelola lagi secara maksimal untuk kedepannya, hal itu dikarenakan sektor tersebut memiliki kontribusi yang tinggi serta laju pertumbuhan yang baik sebagai sektor ekonomi di Kabupaten Manggarai. Kemudian sektor Pengadaan Listrik dan Gas dapat dijadikan sebagai prioritas pembangunan untuk Kabupaten Manggarai karena memiliki nilai positif disetiap analisis yang telah dilakukan. Hasil tersebut menandakan bahwa sektor Pengadaan Listrik dan Gas merupakan sektor yang unggul baik ditingkat Kabupaten Manggarai maupun di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kontribusi yang paling tinggi yaitu pada sektor Pengadaan Listrik, sektor ini harus dikembangkan lagi dengan menyalurkan listrik di daerah-daerah yang belum memperoleh penyaluran listrik di Kabupaten Manggarai.
2. Sektor yang tergolong tertinggal di Kabupaten Manggarai yaitu sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor Real estat; sektor Jasa perusahaan; sektor Jasa kesehatan dan kegiatan sosial diharapkan bagi pemerintah agar sektor-sektor tersebut harus bisa diperhatikan lagi misalnya dengan memberikan pelatihan terhadap masyarakat yang memiliki kemampuan dalam memanfaatkan potensi pada sektor tertinggal atau mendanai dan memfasilitasi kegiatan pada sektor-sektor tersebut agar tidak tergolong sebagai sektor tertinggal lagi. Sehingga secara pelan-pelan sektor tersebut dapat memberikan sumbangan yang stabil terhadap perekonomian Kabupaten Manggarai. Karena, semakin banyak kategori sektor ekonomi yang memberikan kontribusi bagi perekonomian maka semakin baik

pula perekonomian di daerah tersebut dan tentunya akan berdampak pada pembangunan.

Daftar Pustaka

- Aditya, Nugraha. 2013. "Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Azhima, Fauzan. 2020. "Analisis Sektor Ekonomi Potensial Sebagai Prioritas Pembangunan Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2015-2019". *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Manggarai. 2021. Katalog BPS 9302021.5313 diakses dari <https://manggaraikab.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 15/01/2022.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Manggarai. 2020. Katalog BPS 9201001.5313 diakses dari <https://manggaraikab.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 16/03/2022.
- Badan Pusat Statistik (BPS). PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Manggarai 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah) <https://manggaraikab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik (BPS). PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah) <https://ntt.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Manggarai dalam angka 2022 <https://manggaraikab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik (BPS). Indikator Ekonomi Kabupaten Manggarai 2021 <https://manggaraikab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik (BPS). Indikator Ekonomi Kabupaten Manggarai 2022 <https://manggaraikab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik (BPS). Seluruh provinsi di Indonesia. 2020. Katalog BPS 9302001 diakses dari <https://www.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 30/03/2022.
- Badrudin R, Hale, Y.M.J. 2019. Organizational Innovation Implementations to Achieve Development Goals: Evidence from Indonesia. *Journal of Applied Economic Sciences*. Volume XIV Issue 4 (66) Winter 2019.
- Hajeri, Yurisinthae Erlinda, dan Dolorosa, Eva. 2015. "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten Kubu Raya". *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 253-269.
- Junaidi. 2015. "Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur". *Tesis Program Pascasarjana Studi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Jember*.
- Kuncoro, M. 2012. *Perencanaan Daerah: bagaimana membangun ekonomi lokal, kota dan kawasan*. Salemba Empat.
- Riantika, Ida Bagus Adytia dan Utama, Made Suyana. 2017. "Penentuan Prioritas Pembangunan Melalui Analisis Sektor-Sektor Potensial Di Kabupaten Gianyar". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(7), 1185-1211.